

PERAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

(Skripsi)

**Oleh :
EVA LESTARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

OLEH

EVA LESTARI

Masalah pada penelitian ini adalah perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan orangtua secara penuh mendampingi anak-anak. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi orangtua seperti kesulitan membagi waktu untuk mendampingi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua selama pembelajaran jarak jauh. Populasi penelitian ini, yaitu seluruh orangtua yang memiliki anak usia 4 – 6 tahun di Kelurahan Pasir Sakti dengan jumlah orangtua sebanyak 122 pasang orangtua yang terdiri atas ayah dan ibu, sampel penelitian berjumlah 40 pasang orangtua dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, adapun hasil penelitian yakni sebagian besar orangtua memiliki peran sebagai seorang *teaching* selama pembelajaran jarak jauh dengan kontribusi setiap dimensi sebesar *Modelling* (16,89%), dimensi *Mentoring* (28,87%), dimensi *Organizing* (18,10%), dan dimensi *Teaching* (36,18%). Peran orangtua sebagai *teaching* tergambar dari orangtua yang berupaya untuk menjelaskan materi kepada anak melalui lingkungan sekitar sehingga anak tetap belajar dengan maksimal, orangtua mengupayakan pembelajaran anak melalui bermain, di tengah kesibukan orangtua bekerja orangtua tetap berusaha menemani dan mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugasnya, bahkan orangtua terlibat aktif dengan selalu berkomunikasi dan mengirimkan laporan tugas dan kegiatan anak.

Kata kunci: peran orangtua, PAUD, pembelajaran jarak jauh.

ABSTRACT

PARENTS' ROLE DURING THE REMOTE LEARNING

BY

EVA LESTARI

The research problem is the learning change from face-to-face to remote learning that makes parent guide their children all the time. However, there are some barriers faced by parents such as difficulty in guiding them. This research aims to describe parents' role during the remote learning. The populations were all parents having children aged from 4-6 year old in Pasir Sakti District with the number of 122 parents consisted of mother and father. In addition, the samples consisted of 40 pair of parents with a proportionate stratified random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. The data were quantitatively descriptive analyzed process. The results revealed that most of parents had a role as a teacher during the remote learning with contribution in each dimension of Modeling (16,89%), Mentoring (28,87%), Organizing (18,10%), and Teaching (36,18%). Parents' role as a teacher reflected from their efforts to explain learning materials to their children through surrounding environment so that they keep learning optimally, parents helped them learn by playing. It was carried out amidst the parents' business in working in order to accompany and guide their children in learning as well as doing the homework. In addition, parents involved actively through active communication and report children's work.

Key words: *early childhood education, parents' role, remote learning*

PERAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Oleh :

EVA LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA SELAMA PEMBELAJARAN
JARAK JAUH**

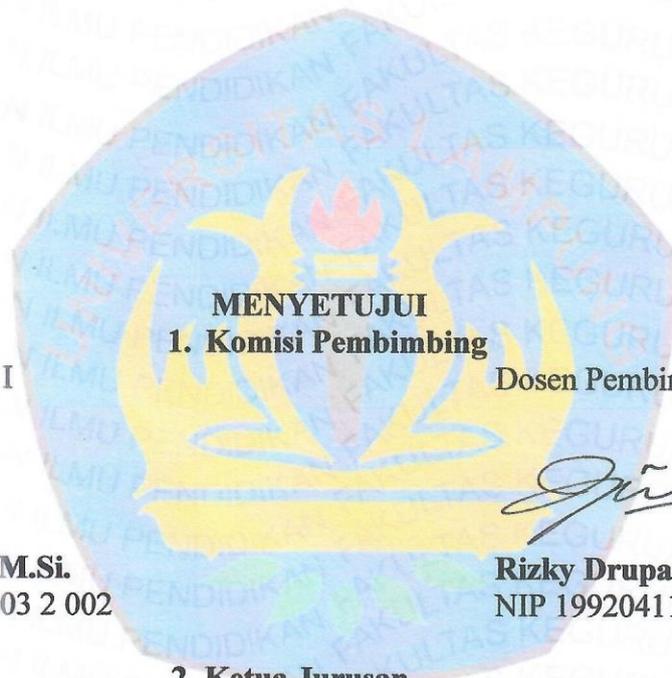
Nama Mahasiswa : ***Eva Lestari***

No. Pokok Mahasiswa : 1713054021

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing II

Rizky Drupadi, M.Pd.
NIP 19920411 201803 2 001

2. Ketua Jurusan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

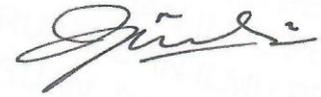
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

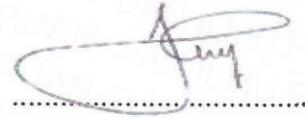
Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Sekretaris : Rizky Drupadi, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pendamping : Ari Sofia S.Psi, MA.Psi.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Oktober 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Eva Lestari
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713054021
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 08 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan



Eva Lestari
NPM 1713054021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Eva Lestari dilahirkan di Dusun Bayur Sari Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada 19 Februari 2000, anak tunggal dari pasangan Bapak Suwono dan Ibu Subranti.

Penulis mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Pasir Sakti pada tahun 2005 – 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 1 Pasir Sakti pada tahun 2011 – 2014 dan selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pasir Sakti pada tahun 2014 – 2017. Pada bulan September tahun 2017 sampai sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa Angkatan ketujuh Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2012 – 2017 penulis menjadi sukarelawan mengajar di Rumah Belajar pelangi Damai di Desa Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Pada Semester enam penulis melaksanakan Kuliah Kerja

Nyata (KKN) di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung dan pada semester tujuh penulis melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK KARTIKA Mulyosari di Desa Mulyosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Penulis saat ini mengajar di SD Negeri 2 Pasir Sakti sebagai guru kelas V.

MOTTO

*“Gantungkanlah Cita-Citamu Setinggi Langit, Bermimpilah Setinggi Langit. Jika
Engkau Jatuh, Engkau Akan Jatuh Diantara Bintang-Bintang”*

(Dr. Ir. H. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Segala Pujisyukur atas kasih karunia, berkat dan kemurahan Tuhan Yesus Kristus, Kuselesaikan karya ini sebagai persembahanku kepada :

***Kedua orang tuaku tercinta
(Bapak Suwono dan Ibu Subranti)***

Terima kasih telah menjadi orang tua hebat dalam hidupku. Terima kasih sudah membesarkanku dengan cinta yang sangat besar dan tulus. Terima kasih sudah berkorban banyak atas hidupku, setiap tetes air mata dan setiap peluh yang tercurah. Terima kasih sudah setia bertelut di hadapan Tuhan menaikan setiap doa untukku. Semoga setiap hal yang kau tabur selalu dituai bahagia.

Serta

*Almamater Kebanggaan Tercinta **Universitas Lampung** yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.*

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kasih karunia, berkat, dan kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan tulus memberikan bantuan dan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan mendukung sampai proses selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
5. Ibu Ari Sofia, M.Psi.,M.A.Psi. selaku Ketua Program Studi PG PAUD sekaligus Dosen Pembahas atau Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu Rizky Drupadi, M.Pd, Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan dukungan, saran, dan nasihat kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan staf administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah

8. Pihak Kelurahan Pasir Sakti Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung
9. Kedua orang tua yaitu bapak Suwono dan Ibu Subranti, keluarga Tamijan, Keluarga SIRUP (Marto Sitip dan Rupi) yang selalu memberikan doa, dukungan, dan selalu memberikan yang terbaik untuk penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik
10. Terima kasih untuk Pendeta Rachmad Pitoyo dan Ibu Elfi Rosita Purba yang selalu mendoakan, mendukung, menguatkan, dan membantu selama proses tumbuh dan kembang penulis.
11. Sahabat terkasih DNA S yaitu Johannes Calvin (Bopak), Rossy Apriana (Gawer), Maria Krissanti (Gupek) terima kasih sudah menemani, menguatkan, mendoakan dan memeluk erat sampai sejauh ini. Semoga tetap menjadi sahabat dan saudara sampai garis akhir.
12. Teman-teman seperjuangan di bangku kuliah seluruh rekan S1 PG PAUD angkatan 2017 yang namanya selalu terukir dalam hati dan ingatan.
13. Untuk diri saya sendiri, terima kasih sudah kuat sampai hari ini, sudah berjuang dengan maksimal, tetap berjalan meski kadang terseok-seok, semoga terus menjadi pribadi yang mau belajar sehingga terus tumbuh dan berkembang untuk menjadi berkat bagi orang lain dan bahagia.
14. Semua pihak yang terlibat namun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini.

Akhir kata, penulis menyadari dengan sangat bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 07 Oktober 2021



Eva Lestari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| I. PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Pembatasan Masalah | 7 |
| 1.4. Perumusan masalah..... | 7 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR | |
| 2.1. Pengertian Peran Orang Tua..... | 9 |
| 2.2. Pembelajaran Jarak Jauh | 12 |
| 2.2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh | 12 |
| 2.2.2. Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh | 13 |
| 2.2.3. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh..... | 14 |
| 2.2.4. Komponen – Komponen Pembelajaran Jarak Jauh..... | 15 |
| 2.2.5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh..... | 15 |
| 2.2. Penelitian Relevan..... | 17 |
| 2.3. Kerangka Pikir Peneliti | 19 |

| | |
|--|----|
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1. Jenis Penelitian | 21 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 21 |
| 3.3 Variabel Penelitian | 22 |
| 3.4 Populasi dan Sampel Serta Teknik Sampling..... | 22 |
| 3.5. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel | 24 |
| 3.6. Metode Pengumpulan Data | 25 |
| 3.7. Teknik Analisis Uji Instrumen | 26 |
| 3.8. Teknik Analisis Data | 28 |
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Hasil Penelitian..... | 31 |
| 4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian | 31 |
| 4.1.2. Data Hasil Penelitian | 36 |
| 1. Dimensi <i>Modelling</i> | 40 |
| 2. Dimensi <i>Mentoring</i> | 41 |
| 3. Dimensi <i>Organizing</i> | 43 |
| 4. Dimensi <i>Teaching</i> | 45 |
| 4.1.3. Perbandingan Peran Ayah dan Peran Ibu Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 46 |
| 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 48 |
| 1. Analisis Dimensi <i>Modelling</i> | 48 |
| 2. Analisis Dimensi <i>Mentoring</i> | 49 |
| 3. Analisis Dimensi <i>Organizing</i> | 49 |
| 4. Analisis Dimensi <i>Teaching</i> | 50 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 5.2 Saran | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN | 60 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | halaman |
|--|---------|
| 1. Data Hasil Prapenelitian..... | 4 |
| 2. Jumlah Orang Tua di Kelurahan Pasir Sakti | 22 |
| 3. Data Jumlah Sampel Penelitian..... | 23 |
| 4. Kisi-Kisi Instrumen Peran Orang..... | 25 |
| 5. Hasil Uji Intrumen Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh..... | 27 |
| 6. Kriteria Reliabilitas | 28 |
| 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 28 |
| 8. Kategori Persentase | 29 |
| 9. Hasil nilai interval peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh | 30 |
| 10. Usia Orangtua | 31 |
| 11. Jenis Kelamin Orangtua..... | 32 |
| 12. Pekerjaan Orangtua..... | 33 |
| 13. Pendidikan Terakhir Orangtua..... | 35 |
| 14. Hasil Nilai Analisis Kontribusi Setiap Dimensi terhadap Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 38 |
| 15. Rekapitulasi Analisis Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 39 |
| 16. Persentase Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimensi <i>Modelling</i> | 40 |
| 17. Persentase Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimensi <i>Mentoring</i> | 42 |

| | |
|---|----|
| 18. Persentase Peran Orangtua Selama Pembelajaran | |
| Jarak Jauh Dimensi <i>Organizing</i> | 44 |
| 19. Persentase Peran Orangtua Selama Pembelajaran | |
| Jarak Jauh Dimensi <i>Teaching</i> | 45 |
| 20. Peran Ayah Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 46 |
| 21. Peran Ibu Selama Pembelajaran Jarak Jauh..... | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Pikir Peneliti | 20 |
| 2. Rumus Alfa Combach | 27 |
| 3. Rumus Interval | 29 |
| 4. Rumus Persentase..... | 29 |
| 5. Usia Orangtua yang menjadi sampel penelitian..... | 32 |
| 6. Jenis Kelamin Orangtua yang menjadi sampel penelitian..... | 33 |
| 7. Pekerjaan Orangtua yang menjadi Sampel Penelitian | 34 |
| 8. Pendidikan Orangtua yang menjadi Sampel Penelitian..... | 35 |
| 9. Persentase Peran Orangtua Dimensi <i>Modelling</i> di Kelurahan Pasir Sakti..... | 41 |
| 10. Persentase Peran Orangtua Dimensi <i>Mentoring</i> di Kelurahan Pasir Sakti | 43 |
| 11. Peran Orangtua Dimensi <i>Organizing</i> Di Kelurahan Pasir Sakti..... | 44 |
| 12. Persentase Peran Orangtua Dimensi <i>Teaching</i> di Kelurahan Pasir Sakti..... | 46 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| PRAPENELITIAN | |
| 1. Angket Prapenelitian | 61 |
| HASIL UJI VALIDITAS, REALIBILITAS, PENELITIAN | |
| 2. Data Karakteristik Orangtua berdasarkan lembaga..... | 63 |
| 3. Uji Validitas Instrumen | 64 |
| 4. Rekapitulasi Item Valid dan Tidak Valid..... | 65 |
| 5. Uji Reliabilitas Instrumen | 66 |
| 6. Instrumen Penelitian Sebelum Uji | 67 |
| 7. Instrumen Penelitian Setelah Diuji..... | 68 |
| 8. Instrumen Peran Orang tua Perdimensi..... | 73 |
| 9. Hasil Penelitian | 76 |
| 10. Analisis Item Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh..... | 77 |
| 11. Hasil Penelitian Dimensi <i>Modelling</i> | 78 |
| 12. Hasil Penelitian Dimensi <i>Mentoring</i> | 79 |
| 13. Hasil Penelitian Dimensi <i>Organizing</i> | 80 |
| 14. Hasil Penelitian Dimensi <i>Teaching</i> | 81 |
| 15. Perhitungan Hasil Persentase..... | 82 |
| 16. Kontribusi Setiap Dimensi terhadap Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 83 |
| 17. Peran Ayah Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 84 |
| 18. Peran Ayah Selama Pembelajaran Jarak Jauh | 85 |

SURAT PENELITIAN DAN DOKUMENTASI

| | |
|--|----|
| 19. Surat Validasi Instrumen | 86 |
| 20. Surat Ijin Penelitian | 88 |
| 21. Dokumentasi Pengisian Angket | 90 |
| 22. Dokumen Laporan Tugas oleh Orngtua | |
| Kepada Guru | 93 |
| 23. Dokumentasi Angket yang Telah | |
| Diisi oleh Orngtua | 95 |

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang diperhadapkan dengan kasus wabah penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus disease* yang menyebabkan penyakit pernafasan akut dan tergolong ke dalam penyakit menular kemudian penyakit itu kita kenal sampai sekarang dengan istilah *Covid – 19* (Fatimah, 2021).

Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga menyebabkan pandemi global yang berlangsung sampai hari ini. Hal tersebut menyebabkan Indonesia ditetapkan menjadi negara kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, hal tersebut ditetapkan oleh *World Health Organisation* (WHO) pada tanggal 30 januari 2020. *Covid – 19* memberikan dampak besar bagi kehidupan masyarakat apalagi dengan molonjaknya kasus positif korona di Indonesia. Mulai dari pelaksanaan *Physical distancing* (menjaga jarak), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *Lockdown* (pengendalian penyebaran virus dengan menutup akses keluar dan masuk sebuah wilayah) (Fatimah, 2021).

Berdasarkan beberapa kebijakan yang telah ditetapkan banyak yang terdampak terutama aspek pendidikan. Hal tersebut menyebabkan pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid – 19* yan menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah

melalui pembelajaran *daring* atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan guna memutus rantai penularan *Covid – 19*. Hal tersebut guna memperkuat surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid – 19*. Hal tersebut mengakibatkan dunia pendidikan melakukan inovasi pembelajaran dengan melakukan pembelajaran secara *daring* yaitu dalam jaringan atau biasa disebut juga dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang pelaksanaannya di rumah dimulai dari satuan pendidikan TK sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran jarak jauh adalah sebuah pendidikan yang peserta didik dan guru terpisah secara tempat dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui pemanfaatan teknologi komunikasi, informasi dan media lain sebagai alat pendukung dalam pembelajaran (Meidawati, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka terjadi perubahan sistem pendidikan ini mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, mengingat pembelajaran dilakukan di rumah. Ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh, yang mana guru dan orang tua terpisah maka orang tua yang akan bertanggung jawab mengawasi, membimbing, dan membantu anak untuk mengerjakan tugas selama di rumah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Haerudin (2020) menyatakan bahwa terdapat kendala yang dihadapi oleh orang tua selama pembelajaran *daring* yaitu keterbatasan orang tua dalam pengetahuan dan penggunaan teknologi, sehingga orang tua sangat ditantang untuk mampu membimbing dan mendampingi anak dalam belajar.

Pembelajaran jarak jauh menyebabkan banyak orang tua yang menolak atau merasa keberatan dengan pembelajaran *daring* seperti ini, hal tersebut dikarenakan anak cenderung lebih senang bermain daripada belajar, namun seiring berjalannya waktu orang tua menerima pembelajaran *daring* ini. Khasanah (2020). Selanjutnya Umar (2015) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak ditentukan oleh peran orang tua dalam mendidik

anak-anak mereka. Menurut Umar, Mendidik dan mendampingi anak dalam proses pendidikan adalah wujud tanggung jawab dan peran orang tua. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Valeza (2017) yang menyatakan bahwa peranan orang tua sangat besar terhadap prestasi anak. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak dan memberi dukungan penuh kepada anak maka anak menjadi lebih giat dan semangat belajar. Sebaliknya, berlaku juga bagi anak yang kurang dukungan dan pendampingan dari orang tua ketika di rumah maka mereka cenderung kurang semangat dan kurang berhasil.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Mubarokatul (2020) menunjukkan bahwa bentuk peranan orangtua selama pembelajaran jarak jauh yaitu sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengganti guru, sebagai motivator dan fasilitator. Bahkan orangtua memberikan bentuk *reward* dan *punishment* juga diterapkan oleh orang tua. Rata-rata *reward* yang diberikan orang tua berupa barang dan *punishment* yang diberikan berupa teguran kepada anak. Hal tersebut guna memotivasi anak supaya tetap semangat dan maksimal dalam menjalankan pembelajaran selama jarak jauh.

Berdasarkan hasil prapenelitian peneliti di Kelurahan Pasir Sakti pada 20 April 2021 dengan menyebar angket kepada 30 orangtua yang memiliki anak usia 4 – 6 tahun, angket tersebut berisi pertanyaan terbuka dan tertutup mengenai pembelajaran jarak jauh (*daring*). Pertanyaan tertutup pada angket yaitu mengenai persetujuan orangtua terhadap pembelajaran jarak jauh dengan pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju, kemudian pertanyaan terbuka berupa penjelasan orangtua mengenai alasan memilih jawaban pada pertanyaan tertutup. Maka ditemukan presentase seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Hasil Prapenelitian (Lampiran 1 hal. 62)

| Item Pertanyaan | Kategori | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|-----------------|------------------|-------------------|--|
| Apakah anda setuju dengan pembelajaran dari rumah? (Daring) | Sangat Setuju | 0 | 0,00 | Orangtua mengikuti pembelajaran dengan sangat baik, orangtua merasa pembelajaran di rumah lebih baik daripada di sekolah |
| | Setuju | 2 | 6,67 | Orangtua mengikuti pembelajaran dengan baik karena merasa mendekatkan hubungan orangtua dengan anak dan merasa aman ketika anak belajar di rumah karena orangtua dapat secara penuh mengawasi anak-anaknya |
| | Kurang Setuju | 18 | 60,00 | Orangtua berusaha mengikuti pembelajaran namun kurang maksimal dengan dihadapkan kesulitan mengikuti pembelajaran dari rumah dengan beberapa kendala seperti tidak memiliki handphone, kesulitan membagi waktu, dan kurang menguasai materi. |
| | Tidak Setuju | 10 | 33,33 | Orangtua tidak mendukung pembelajaran di rumah bahkan tidak mengikuti pembelajaran dari rumah karena |

| | | | | |
|--------|----|-----|--|--|
| | | | | kendala tidak memiliki handphone, kesulitan membagi waktu, dan kurang memahami materi. |
| Jumlah | 30 | 100 | | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa orangtua yang memilih sangat setuju terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat 0 %, orangtua yang memilih setuju terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat 6,67 %, orangtua yang memilih kurang setuju terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat 60,00 %, dan orangtua yang memilih tidak setuju terhadap pembelajaran jarak jauh terdapat 33,33 %. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua memilih kurang setuju terhadap pembelajaran jarak jauh.

Adapun hal yang mendasari orangtua memilih kurang setuju terhadap pembelajaran jarak jauh yaitu dikarenakan terdapat beberapa orangtua yang tidak memiliki handphone android sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, pengeluaran meningkat karena penggunaan kuota internet, orangtua kurang memahami materi dan kesulitan menyampaikan materi kepada anak karena latar belakang pendidikan sehingga orangtua merasa pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran pada masa orangtua, antusias belajar anak menurun dibandingkan belajar di sekolah, anak cenderung kurang memperhatikan saat orangtua yang mengajarkan atau menemani belajar, anak lebih sering bermain handphone, orangtua juga menilai bahwa pemahaman anak menjadi menurun dibanding pembelajaran di sekolah dan beberapa orangtua kesulitan membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar sehingga sering terlambat mengirim laporan.

Namun selain alasan orangtua yang kurang setuju, orangtua juga menemukan nilai positif, berdasarkan penelitian orangtua yang memilih setuju menemukan bahwa ketika anak di rumah, orangtua justru dapat mengawasi anak secara penuh, hubungan orangtua dan anak menjadi semakin dekat,

kemudian orangtua menjadi lebih terlibat aktif terhadap tumbuh kembang anak yaitu memahami bagaimana karakteristik anak lebih dalam terutama memahami perkembangan anak dalam hal akademis. Hal tersebut menjadi gambaran awal pembelajaran selama jarak jauh yang sejalan dengan penelitian Cahyani (2020) pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan kelekatan hubungan orangtua dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pemaparan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Hal ini menjadi berbeda dari penelitian sebelumnya karena dilakukan selama pandemi *coronavirus disease* tahun 2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Sebagian besar orangtua kurang setuju dengan pembelajaran dari rumah (*Daring*)
- b. Beberapa orangtua yang tidak memiliki handphone android sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran,
- c. Pengeluaran meningkat karena penggunaan kuota internet,
- d. Orangtua kurang memahami materi dan kesulitan menyampaikan materi kepada anak karena latar belakang pendidikan sehingga orangtua merasa pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran pada masa orangtua,
- e. Antusias belajar anak menurun dibandingkan belajar di sekolah,
- f. Anak cenderung kurang memperhatikan saat orangtua yang mengajarkan atau menemani belajar,
- g. Anak lebih sering bermain handphone,
- h. Orangtua juga menilai bahwa pemahaman anak menjadi menurun dibanding pembelajaran di sekolah,

- i. Beberapa orangtua kesulitan membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar sehingga sering terlambat mengirim laporan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada orangtua kurang memahami materi dan kesulitan menyampaikan materi kepada anak karena latar belakang pendidikan sehingga orangtua merasa pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran pada masa orangtua, dan beberapa orangtua kesulitan membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar sehingga sering terlambat mengirim laporan, sehingga peneliti tertarik meneliti terkait peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan “bagaimana peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk :

a. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru sehingga membantu guru

untuk memberikan bahan dan masukan pada orang tua mengenai peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

b. Orang tua

Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

c. Peneliti lain

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan peneliti lain saat akan melakukan penelitian mengenai peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran Orang tua

Peran merupakan sebuah istilah yang sering kali diungkapkan untuk menggambarkan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam sebuah drama. Peran dalam kehidupan nyata salah satunya adalah peran orangtua. Orang tua bertanggungjawab penuh atas setiap tumbuh dan kembang anak-anaknya. Setiap pribadi orang tua memiliki peranan masing-masing dalam proses tumbuh dan kembang anak (Jhonston, 2004). Ayah memiliki peranan sebagai kepala keluarga, yang bertanggung jawab mencari nafkah bagi keluarga dan menuntun keluarga menuju jalan yang benar, memberi perlindungan dan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu memiliki peranan dalam mengatur rumah tangga, baik itu menyiapkan sarapan, mengatur tatanan rumah, dan mengajari anak-anak dengan penuh cinta (Istiani, 2003).

Setiap orang tua pastilah melakukan tindakan yang dilakukan guna kepentingan hidup anak-anaknya. Peran orang tua merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab yang dimiliki oleh orangtua untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak-anaknya (Hadi, 2016). Peran orang tua adalah perilaku yang berkenan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang di dalamnya terdapat fungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak (Novrinda, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah sebuah tindakan yang menunjukkan tanggungjawab untuk membentuk anak-anaknya menuju dalam kedewasaan baik melalui pengasuhan, pembimbingan, maupun

pendidikan.

Setiap orang tua baik ayah maupun ibu memiliki peranan masing-masing dalam kehidupan anak. Namun peranan yang sama pentingnya bagi anak baik ayah maupun ibu yang saling melengkapi untuk tumbuh dan kembang anak. Peranan orangtua untuk tersebut yaitu membentuk anak menuju kedewasaan. Menurut Covey dalam Yusuf (2011) terdapat empat peran orang tua, antara lain:

a. Sebagai *modeling*

Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua merupakan pembentuk kepribadian anak. Orang tua merupakan contoh pertama yang anak lihat dan kenal, maka secara otomatis orang tua menjadi teladan aktif atas kehidupan anak. Apapun yang dikerjakan orang tua baik itu positif maupun negatif pasti akan ditiru oleh anak, mengingat hakikat anak adalah peniru ulung. Orang tua akan memberikan teladan tidak hanya dalam hal sosial dan tindakan namun juga dalam segi pemikiran, bagaimana cara orang tua memecahkan masalah, bagaimana cara orang tua memandang sesuatu akan menjadi ukuran untuk anak ketika melakukan sesuatu, terlebih lagi pada masa anak usia prasekolah (Yusuf, 2011).

Sementara itu pendapat lain dikemukakan oleh Vasilyeva dan Scherbakovb (2016) mengungkapkan bahwa :

Preschool childhood is an important period in the formation of a child's personality, determining its future development prospect. That as elements of the parent-child relationship structure parental relationship and functional parental roles have a significant impact on the emotional and personal well being of preschooler."

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan orang tua wajib memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya karena orang tua merupakan gambaran yang dilihat oleh anak untuk ditiru dan memberikan dampak baik secara emosional maupun kepribadian anak.

b. Sebagai *Mentoring*

Orang tua merupakan mentor pertama bagi anak, yaitu orangtua harus memiliki kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan menanamkan kasih sayang kepada orang lain, orangtua juga harus memiliki tindakan yang bertujuan mengarahkan anak dalam menjalankan hidup atau pemberian perlindungan kepada orang lain secara mendalan, jujur dan tanpa syarat. Pada peran ini, orangtua harus mampu membangun rasa cinta kasih dan sayang anak bukan hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain (Yusuf, 2011).

c. Sebagai *Organizing*

Keluarga diumpamakan bagai sebuah perusahaan kecil yang memerlukan anggota dan kerjasama tim yang baik dalam menyelesaikan tugas, masalah dan tanggung jawab termasuk kebutuhan – kebutuhan setiap anggota. Orang tua memiliki peran sebagai pemimpin untuk mengatur, mengontrol, merencanakan, dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terdapat dalam keluarga. Orang tua harus mampu berfikir dengan pemikiran yang kritis sehingga mampu mengorganisir keluarga dengan tepat secara sistematis. Orang tua harus mampu berfikir yang kreatif ketika memecahkan kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat (Yusuf, 2011). Hal tersebut akan berpengaruh terhadap anak, karena anak masih dalam kendali orang tua dan belum mampu mengorganisir kehidupannya sendiri, sehingga anak mampu bertumbuh dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Jadi, peran orangtua sebagai *organizing* yaitu mengatur secara penuh atas hidup anak, baik dalam hal merencanakan dan menyelesaikan setiap permasalahan terutama bagi anak usia dini, mereka belum mampu mengambil keputusan sendiri maka perlu dibantu orang tua, maka orang tua harus bijak dan mampu memutuskan yang terbaik atas diri anak bukan atas keinginan orang tua namun atas hal yang memang dibutuhkan dan terbaik untuk anak.

d. Sebagai *Teaching*

Orang tua berperan sebagai pendidik yang nantinya akan membimbing anak, mendidik anak, dan mengawasi mereka dalam segala aspek terutama dalam perkembangan kognitif. Anak akan mengenal lingkungan pertamanya melalui didikan orang tua, maka orang tua bertanggung jawab mengarkan yang benar kepada anak tentang lingkungan sekitarnya. Orang tua berperan menciptakan “*Conscious Competence*” yaitu sebuah kesadaran dalam diri anak mengenai alasan mereka mengerjakan sesuatu, sehingga anak mampu berfikir kritis terhadap sesuatu yang anak temui dan kerjakan. Maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai *teaching* yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya, orang tua harus cakap dalam setiap pengetahuan dan pengenalan akan lingkungan sehingga mampu mendidik anak dengan tepat dan menumbuhkan berfikir kritis anak (Yusuf, 2011).

2.2. Pembelajaran Jarak Jauh

2.2.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu yang baru di dunia pendidikan. Menurut Moore pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pembelajar dengan pengajar, sehingga diperlukan fasilitas penghubung baik secara cetak, media elektronik, maupun media-media lainnya (Moore, 2014).

Menurut Holmeberg dalam Munir (2009) menyatakan pembelajaran jarak jauh merupakan sebuah bentuk pembelajaran mandiri, semuanya diatur secara sistematis baik dalam hal penyajian materi, konseling, dan pemantauan keberhasilan siswa dilakukan secara jarak jauh oleh pengajar yang bertanggungjawab. Pembelajaran jarak jauh tersebut dilakukan melalui perantaraan media.

Dolmen dalam Aristorahadi (2008) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri

(*self study*). Pembelajaran tersebut diorganisir secara sistematis guna keberhasilan setiap pembelajar dan pengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan Sebuah Proses Pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pengajar dan pembelajar namun diatur secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

2.2.2 Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh

Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan menggunakan beberapa metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang telah disediakan oleh pengajar (Yerusalem, 2015).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*Covid - 19*) maka dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan *WhatsApp Group* untuk lembaga PAUD, karena penggunaan yang relative mudah dan fleksibel menjadikan aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung bagi guru, anak, dan orang tua. Meskipun terdapat keterbatasan dalam waktu, ruang dan juga jarak, namun pemanfaatan *WhatsApp Group* dapat dimaksimalkan dengan mengirim pesan teks, video, gambar, pesan suara, dokumen, dan panggilan suara maupun video antara guru, orang tua dan anak (Hutami & Nugraheni, 2020).

Selama pembelajaran jarak jauh ini, banyak hal yang diberikan lebih kepada pembelajaran karakter dan keterampilan hidup bagi Anak Usia Dini.

Adapun media lain yang dapat digunakan sebagai media penghubung antara orang tua, guru dan anak yaitu *facebook*, *zoom meeting*, dan *google meet*.

Pelaksanaannya dengan membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil

oleh orang tua kepada guru secara tatap muka dengan memperhatikan protocol kesehatan maupun dengan dikirimkan melalui *WhatsApp*. Setelah itu, orang tua akan melaksanakan kegiatan bersama dengan anak di rumah, lalu mengirimkan lapran kegiatan melalui *WhatsApp* (Maryani, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang dapat menjadi penghubung antara guru, orang tua, dan anak. Guru akan membuat perencanaan dan memberikan kepada orang tua, kemudian orang tua akan membimbing, mengawasi dan menemani anak untuk melakukan kegiatan dan akhirnya dilaporkan kembali melalui media *WhatsApp*.

2.2.3 Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yang dapat dilihat dan diperhatikan. Munir (2009) mengemukakan karakteristik pembelajaran jarak jauh sebagai berikut : 1) Program disusun sesuai dengan jenjang, jenis dan waktu tertentu sesuai pelaksanaan. 2) Proses pembelajaran tidak ada tatap muka secara langsung, atau bisa melakukan tatap muka dalam kondisi tertentu yang dianggap penting saja misalkan yaitu sekali dalam seminggu. 3) Peserta didik dan guru terpisah tempat selama proses pembelajaran. 4) Terdapat lembaga pendidik yang mengatur jalannya pembelajaran jarak jauh. 5) lembaga pendidik bertugas mengatur dan merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 6) Tidak ada kelompok belajar yang tetap sepanjang belajar sehingga setiap peserta didik menerima pembelajaran secara individual. 7) Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mempermudah jalannya pembelajaran. Pengajar dituntut memberikan pengajaran yang baik dan menarik bagi peserta didik. 8) Peserta didik dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif selama pembelajaran karena sistem belajarnya secara mandiri yaitu individual. 9) Sumber belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi. 10) Interaksi pembelajaran dilaksanakan secara langsung jika ada pertemuan, dan secara tidak langsung jika dengan tutor.

2.2.4 Komponen – Komponen Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Miarso (2007) menjelaskan komponen-komponen yang perlu diperhatikan selama pembelajaran jarak jauh yaitu : 1) Komponen masukan yaitu meliputi populasi/ sasaran yang akan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dan perlu ditingkatkan kemampuannya yaitu Pelaksana, tutor, dan tenaga pendidik. Kemudian peserta didik yaitu setiap pribadi yang mau belajar dan mengembangkan diri. Selanjutnya yaitu sumber dana dan sumber informasi ketenagaan. 2) komponen proses yang terdiri dari kurikulum, bahan ajar, media intruksional, bimbingan tutorial, dan strategi penilaian. 3) komponen keluaran yaitu meliputi kemampuan, keterampilan, sikap, loyalitas, disiplin, dan pengalaman tertentu yang akan dihasilkan setelah melaksanakan pembelajaran.

2.2.5 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Penggunaan media selama pembelajaran jarak jauh memberikan beberapa dampak baik itu secara positif maupun negatif. Adapun kelebihan pembelajaran jarak jauh yaitu 1) terdapat sistem *E-Moderating* yaitu sebuah sistem yang memudahkan komunikasi antara siswa dan guru tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. 2) Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar secara terjadwal dan terstruktur melalui internet, dan guru bisa memantau sampai mana anak belajar. 3) Siswa dan guru dapat belajar kembali materi kapan saja dan di mana saja. 4) Siswa dan guru dapat mengakses internet dengan mudah saat kesulitan mencari informasi atau bahan ajar (Rusman, 2012).

Kelebihan lain pembelajaran jarak jauh yaitu Pertama komunikasi yang mudah antara orang tua, guru dan peserta didik. Kedua, akses internet yang mudah untuk mencari informasi. Ketiga, dapat belajar di mana saja dan kapan pun. Keempat, peserta didik dapat berdiskusi secara luas melalui internet dan diikuti banyak orang dari berbagai tempat sehingga lebih

banyak wawasan yang akan diperoleh (Daryanto, 2017).

Kelebihan pembelajaran jarak jauh banyak dirasakan oleh guru dan peserta didik, namun terdapat juga kekurangan pembelajaran jarak jauh yang perlu diperhatikan. Adapun kekurangan pembelajaran jarak jauh yaitu 1) Kurangnya interaksi antara peserta didik dan pengajar. 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademis dan aspek sosial namun mendorong aspek bisnis/komersial. 3) Proses pengajaran cenderung ke arah pelatihan dan bukan pendidikan. 4) Berubahnya peran guru yang tadinya menguasai teknik konvensional harus memahami teknik ICT (*Information and Communication Technology*) (Bullen, 2001).

Kekurangan lain yang diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh yaitu kekurangan interaksi bukan hanya antara peserta didik dan pengajar namun juga kurangnya interaksi antar peserta didik sehingga kekurangan values dalam proses pembelajaran, kemudian bagi peserta didik yang tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar cenderung akan mengalami kegagalan (Daryanto, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelebihan yang menguntungkan bagi peserta didik, pengajar, dan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini. Tetapi di sisi lain terdapat pula kekurangan dalam pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara khusus oleh peserta didik, tenaga pendidik, dan orang tua untuk menekan kemungkinan terjadinya dampak negative dari kekurangan pembelajaran jarak jauh, sehingga kelebihan pembelajaran jarak jauh mampu berkembang secara maksimal.

2.3. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarakatul (2020) di Sragen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk peran orang tua sebagai guru di rumah dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen selama pandemi *covid-19*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua sibuk bekerja, bentuk peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, sebagai pembimbing, sebagai pengganti guru, sebagai motivator dan fasilitator sudah dilakukan cukup baik. Namun, ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak belajar karena sibuk bekerja, sehingga yang mendampingi belajar anak kakak dari siswa tersebut. Pemberian *reward* dan *punishment* juga diterapkan oleh orang tua. Rata-rata *reward* yang diberikan orang tua berupa barang dan *punishment* yang diberikan berupa teguran kepada anak. Kendala yang dihadapi orang tua siswa yaitu penambahan biaya kuota internet, kurang memahami materi anak, dan tidak menggunakan metode yang bervariasi ketika belajar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati & Rika (2020) di Kuningan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2019) di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini sudah dilakukan namun belum optimal. Peran yang sudah dilakukan orangtua diantaranya memberi contoh menyayangi tubuh, mengawasi anak ketika menonton televisi, mengajarkan tidak membuka baju di depan lawan jenisnya, dan menyediakan pakaian sesuai jenis kelamin anak. Sedangkan beberapa hal yang belum dilakukan secara optimal seperti dalam hal memberikan contoh melindungi diri dari kekerasan seksual, menyebutkan nama alat kelamin anak dengan istilah sebenarnya, memisahkan kamar tidur anak sesuai jenis kelaminnya, dan mengajarkan etika meminta izin masuk ke kamar orangtua.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2020) di Desa Ngrapah, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara

langsung peran orang tua dalam membimbing dan membantu anak dalam belajar *daring*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring berpengaruh bagi anak. Dengan adanya kendala yang dihadapi orang tua tidak membuat orangtua putus asa dalam mendampingi anak belajar, orangtua akan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan baik. Dengan adanya corona pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan berpartisipainya orangtua dalam membimbing anaknya belajar daring yang dilakukan dirumah.

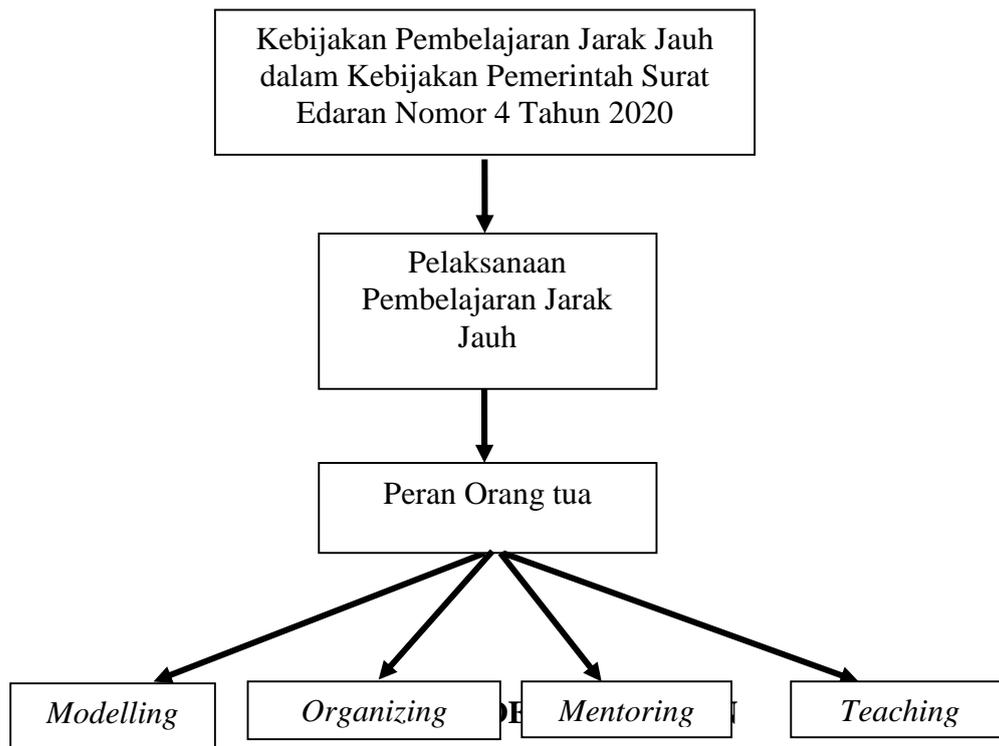
5. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2020) di Bandung. Tujuan penelitian yaitu untuk 1) mengetahui *platform* yang digunakan selama pembelajaran daring, 2) mengetahui peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring dan 3) mengetahui peranan orang tua dalam memotivasi belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) sebagian besar orang tua memilih WhatsApp, beberapa ada yang menggunakan google classroom, *zoom*, dan televisi sebagai media dalam pembelajaran daring. 2) Dalam pembelajaran daring peranan orang tua dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan membantu kesulitan-kesulitan selama belajar. 3) Menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat pada kegiatan belajar anak, Terdapat berbagai kendala selama pembelajaran daring minimnya akses internet, belum terbiasanya pembelajaran daring.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas, jika dikaitkan dengan peneliti maka ada kesamaan yaitu meneliti tentang peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh dan menggunakan instrumen berupa angket dan terdapat peneliian yang memiliki dimensi yang sama dnegan yang peneliti teliti. Hal yang membedakan antara penelitian relevan dengan penelitian ini ialah terletak pada jenis penelitian yaitu antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, adapun hal lain yang membedakan penelitian ini ialah tempat, waktu dan sampel penelitian.

2.4. Kerangka Pikir Peneliti

Pembelajaran di Indonesia identik dilakukan dengan pembelajaran tatap muka, yang mana guru dan anak bertemu di kelas. Walaupun pada dasarnya ada juga pembelajaran jarak jauh yang telah diberlakukan dari tahun 2003 yang mana guru dan murid terpisah namun hal tersebut akan dilaksanakan pada keadaan tertentu sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15. Indonesia sedari tahun 2019 yang lalu, terjadi Pandemi yang menyebar luas di seluruh belahan bumi Indonesia yaitu pandemi *Covid – 19* yang saat ini masih menyebar luas di Indonesia, memberikan dampak yang cukup besar bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena kebijakan yang diambil oleh pemerintah guna mengatasi penyebarluasan *Covid – 19*. Kebijakan yang diambil yaitu membatasi jarak setiap individu. Oleh karena hal tersebut, Pendidikan juga merasakan dampak yang cukup besar, terutama setelah dikeluarkannya kebijakan pemerintah dalam Surat Edaran nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh, yang mana guru dan murid akan terpisah termpat guna memutus tali penyebaran *Covid – 19*. Pembelajaran harus tetap berjalan dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Mengingat guru yang tidak bisa bertemu dengan peserta didik selama pembelajaran maka diperlukan peranan orang tua untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut. Orang tua memiliki empat peranan penting dalam hidup anak yaitu *modelling, organizing, mentoring, dan teaching*. Peran orangtua tersebut berupa memberikan contoh bagi anak-anaknya untuk membentuk karakter anak selama di rumah, mendampingi anak sebagai seorang pendamping atau mentor sehingga mampu mengarahkan anak untuk mengambil keputusan yang tepat dan menjadi tempat berbagi cerita dengan anak guna mengasah bahasa anak dan kelekatan dengan orangtua, membantu mengatur kehidupan anak yaitu dengan membuat aturan-aturan sederhana selama pembelajaran jarak jauh yang akan membentuk kedisiplinan anak dan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab baik atas pekerjaan rumah maupun tugas dari sekolah. Kemudian orangtua juga berperan sebagai seorang guru yang mana membantu menjelaskan kepada anak terkait materi yang diberikan oleh guru, orangtua juga memberikan pendidikan secara sederhana dengan membantu mengenalkan angka dan huruf dengan media peralatan yang ada di rumah, orangtua

juga melaporkan hasil belajar anak kepada guru. Pada proses pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, empat peranan tersebut sangat perlu diaplikasikan dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal sekalipun anak tidak bertatap muka dengan guru.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Arikunto (2005:26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu dari variable dan bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Teknik pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan fakta-fakta yang terdapat di lapangan sebagai bahan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terjadi mengenai peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh. Penggambaran variable yang diteliti menggunakan perhitungan statistik. Peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian atau objek yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Dalam hal ini terdapat satu variabel yaitu peran orang tua.

3.4. Populasi dan Sampel serta Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh individu yang dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu seluruh orang tua yang memiliki anak yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh di Kelurahan Pasir Sakti, Kecamatan Pasir Sakti. Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua di Kelurahan Pasir Sakti yang anaknya melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Adapun jumlah data orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Orang Tua di Kelurahan Pasir Sakti

| No. | Nama Taman Kanak - Kanak (TK) di Kelurahan Pasir Sakti | Jumlah Siswa |
|---------------|--|--------------|
| 1. | Baitur Rahman | 50 |
| 2. | Nur Hidayah | 24 |
| 3. | Nurul Amin | 26 |
| 4. | Pelangi Damai | 22 |
| Jumlah | | 122 |

Sumber : <http://manajemen.paud-dikmas.kemendikbud.go>.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara mengambil seluruh subjek jika subjeknya kurang dari 100 orang, kemudian jika subjeknya sebesar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 2010). Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi peneliti, maka peneliti mengambil sampel kisaran 10 – 25 % dan berdasarkan hasil tersebut peneliti mengambil sampel sebesar 25 % dari populasi.

$$\begin{aligned}\text{Sampel} &= \text{Populasi} \times 25 \% \\ &= 122 \times 25\% \\ &= 30,05 \text{ orang tua}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, peneliti membulatkan sampel penelitian menjadi 40 orang tua.

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Berdasarkan teknik sampling tersebut maka setiap sekolah akan terwakili, maka setiap sampel yang diambil dari masing – masing sekolah memiliki proporsi yang sama, dengan kriteria berdomisili di kelurahan Pasir Sakti. Prosedur pengambilan sampel dengan cara undian.

Tabel 3. Data Jumlah Sampel Penelitian

| No. | Nama Taman Kanak - Kanak (TK) di Kelurahan Pasir Sakti | Jumlah Siswa | Sampel |
|---------------|--|--------------|--------|
| 1. | Baitur Rahman | 50 | 10 |
| 2. | Nur Hidayah | 24 | 10 |
| 3. | Nurul Amin | 26 | 10 |
| 4. | Pelangi Damai | 22 | 10 |
| Jumlah | | 122 | 40 |

3.5. Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1. Peran Orang tua

Definisi Konseptual :

Peran orang tua adalah sebuah tindakan yang menunjukkan tanggungjawab untuk membentuk anak-anaknya menuju dalam kedewasaan baik melalui pengasuhan, pembimbingan, maupun pendidikan.

Definisi Operasional :

Peran orang tua adalah sebuah tindakan yang menunjukkan tanggungjawab untuk membentuk anak-anaknya menuju dalam kedewasaan baik melalui pengasuhan, pembimbingan, maupun pendidikan baik yang nampak dihadapan orang maupun yang tidak nampak. Adapun Peran orang tua dalam mendampingi setiap tumbuh dan kembang anak yang akan menjadi dimensi dalam penelitian ini meliputi : *modeling* yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan teladan hidup bagi anak yaitu orangtua mampu menjadi contoh bagi anak, *mentoring* yaitu tindakan orang tua yang bertujuan mengarahkan anak dalam menjalankan hidup dan membangun hubungan yang baik dalam segi emosional dengan anak, yaitu orangtua mampu mengarahkan dan mendorong anak untuk mengerjakan tanggungjawab, mengarahkan proses belajar anak, dan membangun hubungan sosial yang baik dengan anak, *organizing* yaitu sebuah usaha yang dilakukan orang tua yang bertujuan membantu anak untuk mengatur, merencanakan, dan menyelesaikan setiap permasalahan yang terdapat dalam keluarga terutama atas hidup anak, *teaching* yaitu seperangkat tindakan yang dilakukan orang tua untuk membimbing, mendidik dan mengawasi anak dengan proses pengajaran yang tepat bahwa semua aspek kehidupan anak berkembang dengan baik sehingga mampu hidup di lingkungan masyarakat.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Peran Orang tua

| Variabel | Dimensi | Indikator | No. Item Soal | Jenis Instrumen |
|------------------------|-------------------|--|--|------------------------|
| Peran Orang tua | Modeling | Menjadi Contoh bagi anak | 2, 3, 4, 7, 8 | Angket |
| | Mentoring | Mendorong anak untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawab | 11, 12 | |
| | | Mengarahkan anak dalam proses belajar untuk mengembangkan diri | 9, 14, 17 | |
| | | Mendukung emosional anak | 15,16 | |
| | | Bersosialisasi baik dengan anak | 10, 13 | |
| | | Organizing | Mengatur kehidupan anak | |
| | Organizing | Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan anak | 22, 25 | |
| | | Menyelesaikan setiap permasalahan yang terdapat dalam keluarga | 18, 21 | |
| | Teaching | Orang tua sebagai guru atau pengajar | 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38 | |

Data tersebut merupakan item yang valid yang digunakan oleh peneliti.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan sebuah langkah yang dilakukan peneliti selama penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1. Angket

Pada penelitian ini metode pengumpulan data tentang hubungan peran orang tua dengan perkembangan kognitif anak yaitu menggunakan angket dengan menggunakan skala likert dengan kategori Sangat sesuai(4), Sesuai(3), Cukup sesuai(2), dan Kurang sesuai(1). Angket merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab (Sugiyono, 2015). Tujuan angket adalah memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternative jawaban dari setiap pertanyaan dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan jawaban yang berkaitan dengan peran orang tua.

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari serentetan peristiwa pada masa lampau. Dokumentasi berupa laporan gambar, foto atau video yang diambil oleh peneliti pada saat pengisian angket. Dokumentasi tersebut akan menjadi data tambahan yang menguatkan keabsahan penelitian.

3.7. Teknik Analisis Uji Instrumen

3.7.1. Uji Validasi

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya, sehingga dilakukan di uji validitas atau validasi. Menurut Sugiyono (2015) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur data yang seharusnya diukur, sehingga alat ukur disebut valid. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi. Menurut Sugiyono (2015) kisi-kisi instrument atau matrik pengembang instrumen merupakan alat yang dapat membantu pengujian teknik validitas. Kisi-kisi tersebut memuat variabel yang akan diteliti dan diturunkan menjadi indikator yang akan diukur. Pengujian validitas dengan meminta pertimbangan dosen ahli dan uji validitas lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah divalidasi oleh dosen FKIP PG PAUD Universitas Lampung yaitu Ibu Susanthi Pradini, S.Psi., M.Psi dan Ibu Vivi

Irzalinda, S.Psi., M.Psi. Analisis uji validasi dikonsultasikan kepada ahli dengan menguji dan memvalidasi kisi-kisi instrument dengan memberi saran terhadap kesesuaian antar setiap indikator dengan setiap validasi yang akan diteliti (lampiran 17 hal. 85). Kemudian setelah divalidasi oleh dosen ahli maka intrumen tersebut diuji ke lapangan dengan menyebarkan angket kepada 10 orangtua kemudian diperoleh hasil 32 item yang valid dan akhirnya akan digunakan untuk melakukan penelitian di lapangan. Berikut adalah item yang valid :

Tabel 5. Hasil Uji Intrumen Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Lampiran 3 hal. 65)

| No | item | No item |
|----|-------------|---|
| 1 | valid | 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38. |
| 2 | Tidak valid | 1, 5, 6, 23, 24, 35, 39, 40 |

3.7.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan Uji validitas Instrumen, peneliti melakukan uji realibilitas instrumen terhadap setiap butir soal yang sudah dinyatakan valid. Azwar (2016) menyatakan bahwa Uji Reliabilitas mengacu pada seberapa tinggi keakuratan atau kecermatan pengukuran. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus Alfa Cronbach

Keterangan :

- K = jumlah item pertanyaan
- r_{11} = realibilitas yang di cari
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item
- σt^2 = Varians total

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrument kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel berikut :

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

| Rentang Koefisien | Kriteria |
|------------------------------|-----------------|
| $0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$ | Sangat Rendah |

(Arikunto, 2010)

Uji Reliabilitas dilakukan kepada responden di luar sampel penelitian dan termasuk di dalam populasi yakni orang tua yang memiliki anak usia 5 – 6 tahun di Kelurahan Pasir Sakti sebanyak 10 orang tua. Selanjutnya data diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan program *Microsoft Excel 2013*. Adapun hasil uji reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Peran Orangtua Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Lampiran 4 hal. 66)

| Reability Statistic | |
|----------------------------|------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items |
| 0,976 | 32 |

Berdasarkan uji reliabilitas di atas, jumlah total item yang di uji reliabilitasnya dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* sebanyak 32 item yang tercantum dalam *N of Items* menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,976. Instrumen dapat dikatakan reliabel (handal), bila memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2006).

3.8. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka peneliti merumuskan jawaban dari penelitian dengan menganalisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu proses analisis yang menguraikan analisis bukan hanya dengan angka namun menggunakan kata-kata secara sistematis. Pengolahan data terkait pada peran orang tua dilakukan dengan menghitung indeks skor dari masing-masing dimensi peran orang tua. Rumus yang digunakan yaitu :

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval (Sutrisno, 2005)

Keterangan :

- i = Interval.
 NT = Nilai Tinggi
 NR = Nilai Terendah
 K = Kategori

Adapun penentuan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100$$

Gambar 4. Rumus Persentase (Sumber: Arikunto, 2013)

Keterangan :

- P = Besarnya persentasi
 F = Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item
 N = Jumlah berkalian seluruh item dengan responden

Setelah diperoleh Persentase kemudian diintrepretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel berikut :

Tabel 8. Kategori Persentase

| Kategori | Persentase |
|---------------|------------|
| Sangat Sesuai | 84 - 100 % |
| Sesuai | 72 - 83 % |
| Cukup Sesuai | 63 - 71 % |
| Kurang Sesuai | ≤44 |

Adapun hasil nilai interval peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

$$i = \frac{NT - NR}{K} = \frac{128 - 32}{4} = 24$$

Tabel 9. Hasil nilai interval peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh

| Kategori | Interval | Frekuensi | % |
|---------------|------------|-----------|-------|
| Sangat Sesuai | ≥ 107 | 29 | 36,25 |
| Sesuai | 82 - 106 | 39 | 48,75 |
| Cukup Sesuai | 57 - 81 | 7 | 8,75 |
| kurang Sesuai | 32-56 | 5 | 6,25 |
| Jumlah | | 80 | 100 |

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Permasalahan pada penelitian ini yaitu perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan orangtua secara penuh mendampingi anak-anak namun orangtua kurang memahami materi dan kesulitan menyampaikan materi kepada anak karena latar belakang pendidikan sehingga orangtua merasa pembelajaran sekarang berbeda dengan pembelajaran pada masa orangtua, dan beberapa orangtua kesulitan membagi waktu antara bekerja dan menemani anak belajar sehingga sering terlambat mengirim laporan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran selama pembelajaran jarak jauh yaitu apakah sudah sesuai atau belum. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua selama pembelajaran jarak jauh sudah dalam kategori Sesuai yaitu dengan persentase sebesar (48,75%) dengan kontribusi dari setiap dimensi sebesar *Modelling* (16,89%), dimensi *Mentoring* (28,87%), dimensi *Organizing* (18,10%), dan dimensi *Teaching* (36,18%). Hal tersebut menggambarkan bahwa orangtua sudah sesuai menerapkan perannya selama pembelajaran jarak jauh terutama sebagai seorang pengajar (*Teaching*). Hal tersebut tergambar dari orangtua yang berupaya untuk menjelaskan materi kepada anak melalui lingkungan sekitar sehingga anak tetap belajar dengan maksimal, orangtua mengupayakan pembelajaran anak melalui bermain, di tengah kesibukan orangtua bekerja orangtua tetap berusaha menemani dan mendampingi anak belajar dan mengerjakan tugasnya, bahkan orangtua terlibat aktif dengan selalu berkomunikasi dan mengirimkan laporan tugas dan kegiatan anak.

Adapun beberapa karena faktor yang mempengaruhi peran orangtua selama pembelajaran jarak jauh diantara lain yaitu jenis kelamin, pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Terdapat pula kendala yang dihadapi orangtua yaitu

keterbatasan kemampuan orangtua terhadap penguasaan teknologi. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang atas keberhasilan pembelajaran jarak jauh, yaitu dengan ditemukan hasil bahwa peran orangtua selama pembelajaran jarak jauh sudah sesuai.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran kepada :

1. Orang tua

Diharapkan orang tua dapat menerapkan perannya dengan benar baik itu memberi contoh bagi anak, mendampingi dengan penuh cinta dan kasih, mengatur kehidupan anak, dan mengajar anak karena orangtua akan memberi pengaruh yang besar karena anak meniru orangtua dan keputusan-keputusan yang akan anak ambil semuanya dibantu oleh orangtua terutama di masa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini, orangtua sangat anak butuhkan untuk mendampingi dan mengajar anak, sehingga perkembangan anak tetap maksimal sekalipun tidak melakukan pembelajaran di sekolah.

2. Guru

Diharapkan guru memberikan saran terbaik dan membantu orangtua terutama mengenai pembelajaran yang diberikan oleh pihak sekolah dapat diberikan dengan cara yang tepat yang bisa diterima dan difahami oleh orangtua tanpa memandang usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Guru juga sebaiknya membangun komunikasi yang baik dengan orangtua sehingga mempererat hubungan antara orangtua dan guru.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut terkait Peran orangtua terutama selama pembelajaran jarak jauh serta dikaitkan dengan usia orangtua dan jenis kelamin orangtua, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, P.S. & Usman, H. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aristohadi. 2008 Suharsimi. 2010. *Konsepsi Pendidikan Terbuka dan jarak jauh* Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daryanto & S. Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media, Yogyakarta
- Miarso, Yusufhadi, dkk. 2017. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Fatimah, Siti. 2021. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Jambi.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. EGC, Jakarta.
- Gunarsa, S, D., Yulia, S, D. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi ke-4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Abdul. 2016. Nilai – Nilai Pendidikan Keluarga dalam Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. An-Nisa.

- Haerudin, Cahyani, A., dkk. 2020. *Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid – 19. Jurnal Universitas Singaperbangsa Karawang*. 2:1-12
- Handayani, Diah, dkk. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. 2: 3-5.
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hutami, M, S., & Nugraheni, A. S. 2020. Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group sebagai Antisipasi Penyebaran Covid – 19 Pada AUD di TKABA Kleco Kotagede. *Paudia : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 1: 6-13.
- Istiani, I. 2013. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Spiritual Terhadap Perilaku Kekerasan Remaja di SMP Negeri 2 Rembang Kabupaten Purbalingga*(Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Indah, Artika Susanti. 2019. *Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Sejak Dini Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Aba Piyungan*. (Skripsi). Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Indriyani., dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3: 6-8.
- Irma, C.N., Nisa, K. 2019. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi, Jurnal Anak Usia Dini*. 3: 1-2.
- Jhonston., Allen. 2004. *Mathematic Education Exploring The Culture Of Learning*. Routledge Falmer, London and New York.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryani, dkk. 2020. *Model Lingkungan Pembelajaran Era New Normal*. Pascasarjaa UAD Press, Yogyakarta.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group, Yogyakarta.
- Meidawati, Bayu., dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh *Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*. SCAFFOLDING : *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikultura*. 2: 3-9.
- Moore, H. Frazier. 2006. *Humas Membangun Citra dengan*

- Komunikasi. Remaja*
Rosdakarya, Bandung
- Mubarokatul, Siti, D, ISP,. 2020. *Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah Pada Pembelajaran Daring Di Sd Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama Pandemi Covid-19*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Novrinda, dkk. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensial*.2:4.
- Chan-Olmsted, S. M., dkk. 2013. User Perceptions of Social Media: A Comparative Study of Perceived Characteristic and User Profiles by Social Media. *Online Journal of Communication and Media Technologies*.3: 5-8.
- Pemerintah Indonesia. 2020. *Undang – Undang Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (Ayat 15)*. Sekretariat Negara, Jakarta.
- Purwanto., dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsychouns Journal Of Education, Psychology, and Counseling*.1: 6-9.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid – 19)*. Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahayu Puji. 2020. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengganti Guru Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Negeri 1 Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 1: 11-13.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno. 2005. *Metodologi Research I*. Penerbit Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Umar, R. D. 2015. *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah melalui Identifikasi*

- Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*. 1: 1-10.
- Valeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Skripsi). UIN Raden Intan Lampung.
- Vaselyeva, dkk. 2016. Parental Roles Types of Parenting as Determinants of a Preschooler's Emotional and Personal Well-Being. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*. 2: 144-149.
- Wardhani., Sri, I., 2020. *Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. (Thesis). Universitas Pasundan.
- Wu, Y., dkk. 2020. The Outbreak of COVID-19 : An Overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. 3: 217-220.
- Yerusalem, M. R., dkk. 2015. Desain dan Implementasi Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Program Studi Sistem Komputer. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*. 4: 418 – 492.
- Yurianto, A. dkk. 2020. *Pedoman Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial Pada Pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.